

**PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN  
DALAM RANGKA PENGEMBANGAN USAHA PENGRAJIN CENGKEH  
DI KAMPUNG WAEMAHU DESA LATUHALAT KECAMATAN NUSANIWE  
KOTA AMBON**

Trudy M. Nussy, SE., MSA<sup>1</sup>, Shella Kriekhoff, SE., Msi<sup>2</sup>, Elisabeth Riupassa, SE., Msi<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Ambon  
<sup>1</sup>[trudy.maryona@gmail.com](mailto:trudy.maryona@gmail.com)

**ABSTRAK**

UKM yang menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah pengrajin cengkeh yang berlokasi di Kampung Waemahu Desa Latuhalat Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon. Usaha yang bergerak dalam pembuatan berbagai kreasi dari cengkeh ini merupakan usaha keluarga dan kepemilikan modalnya adalah modal pribadi. Dengan menggunakan modal pribadi yang terbatas jumlahnya mereka terus menerus berupaya untuk dapat selalu berproduksi dan berusaha untuk memasarkan produk yang hanya didisplay dalam jumlah yang sangat terbatas. Jika pesanan dalam jumlah banyak, para pengrajin ini tidak bisa memenuhi kebutuhan pesanan tersebut dikarenakan persediaan kerajinan cengkeh yang diminta tidak tersedia. Dengan keterbatasan yang ada baik dari segi pendanaan maupun sumber daya, mereka mempunyai rencana bisnis kedepannya. Akan tetapi rencana bisnis ini tidak dituangkan dalam suatu rencana bisnis yang terencana, hanya sebatas wacana karena keterbatasan-keterbatasan yang ada tersebut. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan jiwa wirausaha dari para pengrajin cengkeh ini serta pengrajin cengkeh ini dapat membuat rencana bisnis kedepannya.

Metode Kegiatan yang menjadi solusi untuk permasalahan mitra adalah dengan Pelatihan Kewirausahaan dilakukan dalam bentuk *sharing* pengalaman dengan motivator. Kegiatan ini diarahkan untuk membangun daya pikir wirausaha bagi mitra sehingga dapat menumbuhkan motivasi wirausaha dan pengembangan usaha mitra. Selain itu dilakukan juga kegiatan pendampingan Pembuatan Rencana Bisnis yang merupakan bagian penting dari upaya pengembangan bisnis. Kegiatan ini dapat menghasilkan rencana bisnis bagi bisnis mitra yang sedang dikembangkan.

Hasil dari pengabdian dalam bentuk peningkatan motivasi wirausaha yang dilaksanakan dalam bentuk *sharing* pengalaman dengan motivator diarahkan untuk membangun daya pikir wirausaha bagi mitra sehingga dapat menumbuhkan motivasi wirausaha dan pengembangan usaha mitra. Serta rencana bisnis yang tertuang dalam suatu proposal merupakan bagian penting dari upaya pengembangan bisnis. Rencana bisnis ini dapat digunakan untuk mengakses sumber pendanaan baik dari pemerintah daerah maupun dari pihak swasta.

Kata Kunci : Kewirausahaan

## **I. Pendahuluan**

### **a. Analisis Situasi**

Asas yang mendasari dalam pemberdayaan usaha salah satunya adalah dengan mengedepankan efisiensi berkeadilan dalam usaha untuk mewujudkan iklim usaha yang adil, kondusif dan berdaya saing. Untuk dapat menumbuhkan iklim usaha, pemerintah dan pemerintah daerah mempunyai peran aktif didalamnya dengan cara menetapkan

peraturan perundang undangan dan kebijakan, yang salah satu aspeknya adalah aspek pendanaan.

Aspek pendanaan ditujukan untuk memperluas sumber pendanaan dan memfasilitasi usaha untuk dapat mengakses kredit perbankan dan lembaga keuangan bukan bank. Selain itu dapat membantu para pelaku usaha untuk mendapatkan pembiayaan dan jasa/produk keuangan lainnya yang disediakan oleh perbankan dan lembaga keuangan bukan bank, baik yang menggunakan sistem konvensional maupun sistem syariah dengan jaminan yang disediakan pemerintah. Pembiayaan ini dapat disediakan oleh Badan Usaha Milik Negara, Usaha besar nasional dan asing, Pemerintah, Pemerintah daerah, dan dunia usaha. Pembiayaan dari berbagai sumber ini dapat berupa pemberian pinjaman, hibah, penjaminan, dan pembiayaan lainnya. Untuk dapat mengakses berbagai sumber pembiayaan ini perlu rencana bisnis dari pelaku usaha.

Rencana bisnis merupakan bagian penting dari upaya pengembangan bisnis. Sebagian wirausaha menganggap rencana bisnis tidaklah terlalu penting sepanjang mereka tidak memerlukan sumber pendanaan dari pihak lain. Akan tetapi sebagian lagi memiliki rencana ke depan untuk usaha yang dijalankannya saat ini dengan kendala sumber dana yang kurang. Untuk itu perlu diberikan wawasan pengembangan bisnis yang dituangkan dalam rencana bisnis bagi bisnis yang sedang dikembangkan. Rencana bisnis ini akan dapat digunakan oleh pelaku usaha untuk mengakses sumber-sumber pendanaan yang ada.

Pengrajin cengkeh yang berdomisili Kampung Waemahu Desa Latuhalat Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon merupakan salah satu pelaku usaha membuat berbagai jenis kerajinan yang terbuat dari cengkeh untuk dijual kepada masyarakat sekitar Kota Ambon bahkan sudah sampai ke mancanegara. Produk produk yang diproduksi para pengrajin diantaranya berbagai jenis hiasan hiasan yang bukan hanya berfungsi sebagai hiasan saja akan tetapi juga berfungsi sebagai pengharum ruangan. Beberapa contoh hasil kerajinan cengkeh yang telah dibuat oleh para pengrajin cengkeh sesuai dengan pesanan dari konsumen seperti pada gambar 1.berikut ini.

Gambar 1  
Produk Kerajinan Cengkeh



Sumber : Pengrajin Cengkeh Pimpinan Bapak Marcus Oppier, 2018.

Berdasarkan survey terhadap pengrajin cengkeh yang dipimpin Bapak Marcus Oppier bahwa usaha yang dijalankan ini merupakan usaha keluarga dan kepemilikan modalnya adalah modal pribadi. Dengan menggunakan modal pribadi yang terbatas jumlahnya mereka terus menerus berupaya untuk dapat selalu memproduksi dan berusaha untuk memasarkan produk mereka melalui keikutsertaan dalam berbagai kegiatan pameran yang dilaksanakan oleh pemerintah akan tetapi masih terbatas. Bahan baku untuk memproduksi kerajinan cengkeh yang digunakan untuk memproduksi beberapa jenis produk yang terbatas jumlahnya. Untuk persediaan jenis kerajinan kapal cengkeh, biasanya persediaan setiap bulannya samai dengan 5 unit. Akan tetapi untuk jenis kerajinan lainnya hanya dibuatkan satu unit untuk keperluan *display*. Jika ada pesanan dalam jumlah banyak, para pengrajin ini tidak bisa memenuhi kebutuhan pesanan tersebut dikarenakan persediaan kerajinan cengkeh yang diminta tidak tersedia. Masih diperlukan beberapa hari bahkan minggu untuk memenuhi pesanan tersebut. Kebanyakan permintaan dalam jumlah banyak berasal dari wisatawan mancanegara yang berkumjung ke Maluku.

Dengan keterbatasan yang ada baik dari segi pendanaan maupun sumber daya, mereka mempunyai rencana bisnis kedepannya. Akan tetapi rencana bisnis ini tidak dituangkan dalam suatu rencana bisnis yang terencana, hanya sebatas wacana karena keterbatasan-keterbatasan yang ada tersebut. Bahkan keinginan untuk lebih mengembangkan usahanya masih sebatas pola pikir para pengrajin tersebut yang masih sangat sederhana, memproduksi hanya sebatas pesanan yang ada. Masih kurangnya usaha-usaha untuk bisa menangkap berbagai peluang yang ada karena keterbatasan pola pikir mereka tersebut Untuk itu perlu dilakukan suatu pelatihan berupa suatu diskusi interaktif dengan para pengrajin yang melibatkan berbagai pihak yang terkait guna menumbuhkan keingan untuk pengembangan usaha para pengrajin ini ke depannya.

Mitra sangat berharap untuk dapat menjalin hubungan kerjasama dengan pihak perguruan tinggi agar dapat memberikan bantuan berupa pelatihan pelatihan kewirausahaan untuk dapat membangun pola pikir wirausaha bagi mitra sehingga dapat menumbuhkan motivasi wirausaha dan pengembangan usaha mitra.

**b. Tujuan Kegiatan**

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat yang ingin dicapai adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan jiwa wirausaha dari para pengrajin cengkeh di Kampung Waemahu Desa Latuhalat Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon serta dapat membuat perencanaan bisnisnya.

**c. Manfaat Kegiatan**

Kelompok Pengrajin Cengkeh ini dapat kelompok pengrajin cengkeh ini dapat mengembangkan jiwa kewirausahaan dan dapat membuat rencana bisnisnya.

**II. METODE KEGIATAN**

Melalui program kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dan berdasarkan analisis kebutuhan yang telah dilaksanakan, tim pengabdian memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi mitra yaitu melalui kegiatan Pelatihan Kewirausahaan. Kegiatan ini oleh tim pelaksana pengabdian dilakukan melalui dua tahap. Tahap yang pertama untuk memberikan pengenalan ciri ciri dan watak wirausaha yang sukses, sehingga dapat menangkap peluang pasar dan menyusun rencana bisnis. Kegiatan ini merupakan motivasi wirausaha dalam bentuk *sharing* pengalaman dengan motivator untuk meningkatkan gairah wirausaha mitra. Kegiatan ini diarahkan untuk membangun daya pikir wirausaha bagi mitra sehingga dapat menumbuhkan motivasi wirausaha dan pengembangan usaha mitra.

Tahapan kegiatan yang kedua adalah pembuatan rencana bisnis merupakan bagian penting dari upaya pengembangan bisnis. Pelatihan dan pendampingan pembuatan rencana bisnis difokuskan untuk memberikan wawasan pengembangan bisnis serta dapat menghasilkan rencana bisnis bagi bisnis mitra yang sedang dikembangkan. Rencana bisnis ini dapat digunakan untuk mengakses sumber pendanaan baik dari bank maupun dari lembaga keuangan non bank.

**III. HASIL KEGIATAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam bentuk diskusi interaktif untuk menangkap permasalahan dan potensi usaha yang dapat dikembangkan oleh mitra. Selain itu dapat diharapkan dapat menambah wawasan tentang strategi merintis dan mengembangkan usaha baik secara umum maupun secara khusus yang berkaitan dengan jenis usaha yang sedang digeluti. Selain diskusi interaktif, mitra juga dilatih untuk menyusun rencana bisnis bagi bisnis mitra yang sedang dikembangkan.

Kegiatan Diskusi Interaktif ini dilaksanakan dengan mendatangkan narasumber dari UD Swan Jaya. UD Swan Jaya bergerak di bidang produksi dan penjualan Oven. Pengalamannya dalam mengelola usahanya untuk terus dikembangkan tidak hanya pada satu jenis usaha saja yaitu penjualan Oven Swan Jaya yang daerah pemasarannya telah mencapai keluar wilayah Maluku, akan tetapi terus berusaha memperlebar bisnisnya ke bisnis lainnya yaitu angkutan umum, toko kelontong dan usaha kos kosan. Dalam diskusi interaktif ini, narasumber membagi pengalamannya mulai dari pertama kali merintis usaha dalam keadaan jatuh bangun dalam berbisnis sampai sekarang ini bisnisnya masih tetap berkembang terus. Salah satu kunci utamanya adalah melakukan manajemen atas seluruh sumber sumber pendanaan yang diperolehnya, dan proses pengembalian pinjaman tersebut serta hal yang terpenting adalah terus menjaga kepercayaan dari perusahaan pendanaan sampai dengan sekarang ini.

Dalam diskusi interaktif ini pula dapat diketahui bagaimana narasumber ini mengelola keuangannya dalam hal hubungan kekerabatan yang bagi masyarakat Maluku merupakan salah satu hal yang sangat sulit dilakukan jika membangun sebuah usaha bisnis. Setiap kerabat dekat yang bekerja di perusahaannya akan diberikan gaji sesuai dengan jabatan dan pekerjaannya dalam perusahaan. Hal ini pula berlaku untuk narasumber termasuk suami dan anak anaknya. Memisahkan antara keuangan perusahaan dengan keuangan keluarga merupakan suatu hal yang menjadi point penting dalam membangun bisnisnya hingga berkembang saat ini.

Selain diskusi interaktif, pelatihan pendampingan pembuatan rencana bisnis difokuskan untuk memberikan wawasan pengembangan bisnis serta dapat menghasilkan rencana bisnis bagi bisnis mitra yang sedang dikembangkan. Rencana bisnis akan digunakan untuk mengakses sumber pendanaan baik dari bank maupun non bank. Hal ini tertuang dalam proposal pendanaan yang nantinya dapat digunakan oleh mitra untuk mengakses sumber sumber pendanaan untuk pengembangan bisnisnya.

Dari pelaksanaan kegiatan dimaksud maka terdapat beberapa capaian yang diperoleh diantara :

- a. Mitra usaha dapat mengembangkan jiwa kewirausahaannya melalui kegiatan diskusi interaktif dalam bentuk *sharing* pengalaman dengan motivator yang diarahkan untuk membangun daya pikir wirausaha bagi mitra sehingga dapat menumbuhkan motivasi wirausaha dan pengembangan usaha mitra.
- b. Mitra usaha dapat membuat rencana bisnis yang dapat digunakan untuk mengakses sumber pendanaan baik dari pemerintah daerah maupun dari pihak swasta dalam bentuk sebuah proposal untuk pengembangan usaha mitra.

#### **IV. Penutup**

##### **a. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Motivasi wirausaha yang dilaksanakan dalam bentuk *sharing* pengalaman dengan motivator diarahkan untuk membangun daya pikir wirausaha bagi mitra sehingga dapat menumbuhkan motivasi wirausaha dan pengembangan usaha mitra.
2. Rencana bisnis merupakan bagian penting dari upaya pengembangan bisnis. Rencana bisnis ini dapat digunakan untuk mengakses sumber pendanaan baik dari bank maupun dari lembaga keuangan non bank.

##### **b. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibuat maka dapat disarankan kepada mitra adalah bahwa :

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibuat maka dapat disarankan kepada mitra adalah bahwa :

1. Pengembangan usaha penting dilakukan sehingga produksi yang dilakukan tidak hanya berdasarkan pesanan saja akan tetapi bisa dilakukan proses produksi dengan tujuan menyediakan stok yang tersedia kapan saja sehingga pelanggan dapat membeli kapanpun mereka menginginkan tanpa membutuhkan waktu tunggu untuk memperoleh kerajinan cengkeh yang diinginkan.

2. Mitra diharapkan dapat menerapkan tertib administrasi pengelolaan keuangan sehingga rencana bisnis ke depan dapat dilakukan dengan baik guna pengembangan usaha.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Boone, Louis E, David L. Kurtz. 2013. Pengantar Bisnis Kontemporer. Edisi 13. Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Fuad, Muhammad, Siti Nurbaya dan Amirullah.2017. Pengantar Bisnis. Yogyakarta : Penerbit Indomedia Pustaka
- Saiman, Leonardus. 2009. Kewirausahaan : Teori, Praktik dan Kasus Kasus. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Suryana. 2013. Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses. Edisi 4. Jakarta : Penerbit Salemba Empat